

## UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI

**Monica Sihol Marito Boru Malau**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: monicamalau05@gmail.com

### ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to prove the effect of firm size, liquidity, leverage and tax aggressiveness: and the moderating role of profitability

**Method:** the sample used in this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019 and produces 56 sampel data. The testing of this research was conducted using regression analysis and the Moderated regression Analysis (MRA) test.

**Finding:** The findings in this study that firm size has no effect on tax aggressiveness, the liquidity variable has a positive effect on tax aggressiveness, leverage variable has a negative effect on tax aggressiveness. In this study it was found that profitability can moderate firm size on tax aggressiveness, profitability cannot moderate the effect of liquidity on tax aggressiveness, and profitability cannot moderate the effect of leverage on tax aggressiveness.

**Novelty:** the difference between this research and previous research is that this research tries to integrate several topics regarding the tax aggressiveness variable which is influenced by three variables, namely firm size, liquidity, leverage by using the moderating variable of profitability.

**Keywords:**

Size, Liquidity, Leverage, TaxAggressiveness, Profitability

### PENDAHULUAN

Menurut penelitian Suyanto dan Supramono (2012) penerimaan pajak di Indonesia belum stabil dan maksimal. Menurut Badan Pusat Statistik, realisasi penerimaan pajak dalam APBN tahun 2016 mencapai 1.240,42 triliun, sedangkan tahun 2019 mencapai 1.332,10 triliun atau meningkat 87,4% dalam waktu empat tahun <https://kemenkeu.go.id>. Besarnya penerimaan pajak penghasilan dalam perusahaan menyebabkan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah (Ninla Elmawati Falabiba 2019). Pajak mempunyai peran penting karena merupakan pendapatan terbesar (Leksono *et al.*, 2019). Penerimaan pajak sebaiknya lebih ditingkatkan lagi (Abbas *et al.*, 2020). Chen (2018) pembisnis menganggap bahwa pajak adalah beban dalam berinvestasi. Tidak sedikit perusahaan menghindari pajak tinggi (Indri Atina, Fajar Harimurti 2017). Dengan upaya manajemen yang direncanakan untuk menghindari pajak yang tinggi yaitu dengan melakukan agresivitas pajak (Richardson & Lanis, 2007).

Tindakan manajer melakukan penghindaran pajak dapat menurunkan kepercayaan pemilik perusahaan (Novariantio *et al* 2019). Fenomena pemungutan pajak di Indonesia menunjukkan bahwa penerimaan dari sector pajak yang sangat berpengaruh untuk melaksanakan pembangunan Nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan (Pertiwi, Azizah, and Kurniawan 2014). Pajak menjadi fenomena penting dan menarik dibahas (Adelina, 2021). Sebab pajak selalu mengalami perkembangan sehingga diperlukan informasi-informasi mengenai kondisi pajak dari waktu ke waktu (Darmayanti & Lely Aryani Merkusyawati, 2019). Penerimaan pajak negara memiliki presentase terbesar dari total penerimaan negara secara keseluruhan (Shintya Devi and Krisna Dewi 2019). Penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal (Sidik and Suhono 2020; Adelina 2021).

Terdapat perbedaan kepentingan pemerintah dan wajib pajak menyebabkan terjadinya kendala penerimaan pajak (Adelina 2021). Perbedaan kepentingan timbul karena fiscus ingin memperoleh pajak tinggi namun perusahaan menginginkan membayar pajak seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan fiscus dan perusahaan mengarahkan manajemen perusahaan pada ketidak patuhan pajak, sehingga perusahaan melakukan agresivitas pajak (Suryani 2018; Hidayat and Muliasari 2020). Frank, Lynch, dan Rego (2009) dan Rohmansyah dan Fitriana (2020)

Agresivitas pajak yaitu perencanaan pajak yang agresif dilakukan oleh semua perusahaan guna mengurangi pendapatan kena pajak. Perencanaan pajak dianggap negative karena melanggar peraturan perpajakan yang berdampak negative terhadap kelangsungan perusahaan (Kurniati 2021 dan Prameswari 2017). Perusahaan berusaha untuk meminimalkan kewajiban pajak baik dengan cara legal maupun ilegal (Khumairoh, Mulyati, and Kalbuana 2016 dan Putri and Putra 2017).

Menurut penelitian Putri & Putra, (2017) perusahaan tindakan agresivitas pajak bisa terjadi, karena kurangnya sistem pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan, serta kurangnya pengawasan oleh pemerintah terhadap aktivitas keuangan dan penegasan terhadap pembayaran pajak suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan menjadi perhatian pemerintah, karena perusahaan merupakan penyumbang pajak penghasilan terbesar diantaranya perusahaan pertanian dan perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut besar maka beban pajak yang dibayarkan menjadi meningkatkan profitabilitas dan pada perusahaan profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki potensi dalam mengelola aset yang baik untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi (Widyantari & Yadnya, 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen dan moderasi. Penelitian ini menambahkan variabel independen liabilitas sebab penelitian ini masih jarang diteliti dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sari dan Rahayu (2020), selain itu perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan menambahkan profitabilitas memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan, liabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian terdahulu membahas tentang agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas mampu memoderasi agresivitas namun tidak mampu memoderasi *leverage* untuk mempengaruhi pengungkapan CSR. dilakukan Saputri Mashuri, (2020) yang menunjukkan bahwa Kemudian, hasil penelitian Leksono *et al.*, (2019) ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi muncul ketika perusahaan dalam sebuah perjanjian hubungan kerjasama antara pemberi wewenang dan pihak yang diberi kewenangan (Shintya Devi and Krisna Dewi 2019). Terkadang manajer melakukan tindakan dalam hal pelaporan mengenai perusahaan sebenarnya untuk mengindikasikan adanya perbedaan (Indira Yuni & Setiawan 2019). Dengan adanya perbedaan antara pihak *principle* dan pihak *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal kinerja perusahaan, salah satunya kebijakan mengenai pajak perusahaan (Nova *et al* 2016). Sedangkan teori akuntansi positif menjelaskan bahwa agen dan manager berpeluang memanfaatkan metode akuntansi agar membuat laba periode berjalan lebih rendah dibandingkan pelaporan laba sesungguhnya dengan memindahkan laba periode saat ini ke periode berikutnya guna menghindari biaya politik yang tinggi (Watts & Zimmerman, 1990).

### Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan yang besar memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti asset perusahaan yang digunakan untuk memaksimalkan peningkatan kompensasi kinerja agen. Para agen yang ditugasi menjalankan operasi perusahaan akan memiliki tanggung jawab membuat ukuran perusahaan yang memiliki laba yang meningkat. Laba yang dihasilkan perusahaan meningkat membuat agen menekan beban pajak perusahaan dengan melakukan agresivitas pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja. Sedangkan cara Akuntansi positif mengurangi beban pajak dengan melakukan rekayasa penurunan laba agar laba perusahaan lebih kecil (Irwansyah *et al.*, 2020). Teori akuntansi positif Ukuran perusahaan yang semakin besar atau bertambah akan menarik perhatian para stakeholder serta mendapatkan penegasan yang lebih dari pemerintah untuk dikenakan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Firdiansyah *et al.*, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokkan perusahaan besar dan kecil yang dilihat berdasarkan total penjualan perusahaan (Erlina *et al*, 2021). Perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar akan membuat investor menaruh perhatian yang besar pada perusahaan (Utomo &

Fitria 2021). Kondisi perusahaan yang baik akan membuat investor meningkatkan penawaran harga saham di pasar (Wahyuliza & Fahyani 2019). Lanis dan Richardson (2012) menyatakan semakin besar perusahaan maka ETR yang dimiliki perusahaan akan semakin rendah. Semakin rendahnya ETR disebabkan perusahaan besar mempunyai sumber daya untuk merekayasa proses politik yang ada. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka berdampak pada pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Wahyuliza & Fahyani 2019).

**H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**

### **Liabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan agensi teori hubungan antara pemegang saham dan manajemen tergantung pada penilaian pemegang saham atas kinerja manajemen (Herlinda & Rahmawati, 2021). Apabila manajemen tidak mampu mengelola likuiditas akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Kepercayaan dari Kreditur akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana sebagai tambahan modal (Shintya Devi & Krisna Dewi, 2019). Umumnya likuiditas yang baik tidak menganggap pajak meminimalisir biaya yang ada (Amalia 2021). Penelitian Nicko & Ardiana, (2014) mengungkapkan likuiditas berpengaruh positif dalam kegiatan agresivitas pajak perusahaan. Penelitian Lubis *et al*, (2017) semakin tinggi nilai laba yang dihasilkan perusahaan maka aktiva lancar ikut naik.

Hidayat & Muliasari, (2020) dan Prabowo & Sutanto, (2019) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan berusaha untuk mengalokasi laba periode berjalan ke periode selanjutnya. Lanis & Richardson, (2012) dan Farizki *et al.*, (2021) semakin tinggi rasio likuiditas pada perusahaan maka akan membuat perusahaan semakin agresif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak didukung oleh penelitian (Djohar & Rifkhan, 2019; Sari & Rahayu, 2020; Lubis *et al.*, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

**H2: likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**

### **Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa semakin tingginya penggunaan dana pada pihak ketiga akan menyebabkan perusahaan menjaga laba periode berjalan yang bertujuan untuk stabilitas kinerja suatu perusahaan (Kurniasih and Ratna Sari 2013; (Simamora & Rahayu, 2020) Simamora & Rahayu, 2020). Menurut Herlinda & Rahmawati, (2021) teori Akuntansi positif pada variabel *leverage* menggambarkan seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan *leverage* maka perusahaan mengharapkan sebuah perubahan penjualan yang akan berdampak mengakibatkan perubahan pada laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar (Kaunang, 2013; Sunaryo Dede, budi rohmansyah 2017; Tiaras and Wijaya 2017).

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Irwansyah *et al*, 2020; Frank *et al.*, 2009). Berkurangnya sumber pendanaan di dalam perusahaan dapat memicu konflik antar principal dan agen (Hidayat & Muliasari, 2020; Waluyo, Basri, and Rusli (2015). Menurut Kurniawati, (2019) semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dan semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah (Lanis and Richardson 2012). Sehingga dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesisi sebagai berikut:

**H3: leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.**

### **Profitabilitas memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan yang besar dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti asset perusahaan digunakan untuk memaksimalkan peningkatan kompensasi kinerja agen yaitu dengan strategi menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Irwansyah *et al.*, 2020). Teori agensi menjelaskan bahwa adanya hubungan keagenan atau hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan pihak manajemen perusahaan menjadi agen (Shintya Devi & Krisna Dewi, 2019). Menurut Lydiana,

(2018) Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar pasti memiliki aktivitas operasional yang kompleks dengan prospek yang baik dalam meningkatkan laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan dengan memiliki transaksi yang kompleks. Laba yang dihasilkan perusahaan meningkat membuat para agen akan lebih agresif terhadap beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja (Waluyo *et al.*, 2015).

Profitabilitas dalam hal ini diduga ikut mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021). Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki (JayantoPurba & Dwi, 2020). Ukuran perusahaan besar dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh (Asri and Suardana 2016). Profitabilitas yang meningkat sehingga perusahaan akan lebih agresif terhadap pajak karena tingginya profitabilitas menyebabkan beban pajak meningkat (Irwansyah *et al.*, 2020). Hasil penelitian dimana menunjukkan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Djohar & Rifkhan, 2019).

**H4: Profitabilitas memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.**

#### **Profitabilitas memperkuat pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hubungan teori agensi hubungan antara pemegang saham dan manajemen tergantung pada penelitian pemegang saham atas kinerja dan apabila manajemen tidak mampu mengelola likuiditas akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan (Shintya Devi & Krisna Dewi, 2019; Sunaryo Dede, budi rohmansyah, 2017) Kepercayaan dari Kreditur akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana sebagai tambahan modal. Semakin baik likuiditas, maka sebuah perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga akan memberikan laba untuk manajemen perusahaan (Suryani, 2018). Teori agensi mendapat tanggapan lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Rohmansyah & Fitriana, 2020).

Perusahaan dianggap mampu melaksanakan kewajiban jangka pendek nya dengan melihat rasio likuiditas (Sari & Rahayu, 2020). Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen telah cukup efisien dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Anggraini and Kusufiyah 2020). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih cenderung agresif terhadap pajak yang diterima karena likuiditas yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi (Gabriella Regina Sanchez & Susi Dwi Mulyani 2020). Semakin tinggi rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan berada dalam kondisi yang baik (Sari & Rahayu, 2020). Hasil penelitian dimana menunjukkan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Madi, 2017).

**H5: Profitabilitas memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap agresivitas pajak.**

#### **Profitabilitas memperkuat pengaruh leverage terhadap Agresivitas Pajak**

*Leverage* merupakan rasio yang menilai perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban jangka panjangnya (Sari & Rahayu, 2020). Sistem pendanaan dalam perusahaan biasanya sering terjadi konflik antara pihak principal dan agen. Terdapat kemungkinan pihak principal tidak menyetujui adanya kegiatan penambahan dana menyebabkan pihak agen memerlukan upaya untuk menutupi sistem pendanaan kegiatan perusahaan dengan melakukan pinjaman dana dari pihak luar.

Perusahaan dengan jumlah utang yang tinggi menyebabkan laba kena pajak menjadi kecil sebab adanya insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar Waluyo, Basri, and Rusli (2015). Jika leverage meningkat maka profitabilitas akan menurun dan profitabilitas yang rendah akan tidak taat terhadap pembayaran pajak guna untuk mempertahankan asset perusahaan (Saputri Mashuri, 2020).

**H6: Profitabilitas memperkuat pengaruh positif leverage terhadap agresivitas pajak.**



## METODELOGI PENELITIAN

### Metode dan Bahan Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri yaitu perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu mulai dari 2016-2019. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2019	28
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(0)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2016-2019	(6)
Perusahaan yang tidak memiliki data informasi lengkap yang dibutuhkan	(8)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	14
Periode pengamatan pada tahun 2016-2019 (4X4)	56
Jumlah sampel	56

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2021

### Definisi Operasional

#### a. Ukuran Perusahaan

Ningsih dan Utami (2020) dan Wahyuliza and Fahyani (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata aktiva. Menurut (Ledewara, Kristanto, dan Rita 2020; Kurniasih and Ratna Sari 2013) perusahaan yang semakin besar ukuran perusahaannya menggambarkan perusahaan itu memiliki kekuatan dalam berbisnis sehingga menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan menjadi sorotan para *stakeholder* (Wahyuliza and Fahyani, 2019). Ukuran perusahaan diukur menggunakan *NaturalLog* total aktiva yang didasarkan pada penelitian (Giriyani and Diyani 2019; Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, *et al* 2021). Untuk rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ukuran\ Perusahaan = \ln(Total\ Aset)$$

#### a. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara konvensional (Hidayat and Muliasari 2020; Pitria *et al* 2016). Likuiditas bergantung komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Kemampuan mengubah aktiva lancar menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya (JayantoPurba and Dwi 2020). Sedangkan menurut Prabowo and Sutanto( 2019) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Tiaras and Wijaya 2017). Perusahaan yang memiliki arus kas yang baik tidak akan menghindari dari pembayaran pajak (Hidayat and Muliasari 2020). Perusahaan yang memiliki arus kas rendah akan membuat perusahaan tidak taat dalam pembayaran pajak (Suyanto and Supramono 2012). Penelitian ini mengacu pada penelitian (Dharmayanti 2018; JayantoPurba and Dwi 2020) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{kewajiban\ Lancar}$$

**b. Leverage**

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan sebagai pembiayaan operasionalnya (Setyoningrum, 2019; Tiaras and Wijaya 2017). Menurut Ningsih dan Utami (2020) apabila perusahaan yang memiliki utang tinggi maka beban bunga yang akan dibayarkan perusahaan akan tinggi dan laba yang dihasilkan akan berkurang. Perusahaan yang menggunakan tingkat leverage akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat leverage tidak akan agresif dalam perpajakan (Liana 2019). Perhitungan pada penelitian ini mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh (Cornaylis 2018; Sunaryo Dede, budi rohmansyah 2017) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**c. Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak didefinisikan menurut Suryani (2018) dan JayantoPurba and Dwi (2020) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun illegal (tax evasion) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan (Hidayat and Muliasari 2020). Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Kurniawati 2019). Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Saputra 2019). Perhitungan pada penelitian ini mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh (Prameswari, 2017). Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum pajak}}$$

**d. Profitabilitas**

Suatu perusahaan yang menjalankan proses bisnis pasti berorientasi dengan tingkat keuntungan yang akan dicapai guna mencapai semua tujuan perusahaan (Firdiansyah, Sudarmanto, and Fadillah 2018; Firdiansyah *et al*, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan membuat daya saing antar perusahaan (Syafitri and Wibowo 2016). Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidup perusahaan tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan (Utomo and Fitria 2021). Profitabilitas merupakan persentase dari rasio keuangan untuk mengukur laba perusahaan yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) yang diadopsi dari penelitian (Gabriella Regina Sanchez & Susi Dwi Mulyani 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Uji Statistik deskriptif**

Uji statistic deskriptif dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistic. Tujuan nya yaitu untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan informasi yang relevan mengenai pengaruh variable independen. Berikut ini hasil uji Statistik Dekriptif sebagai berikut:

## Hasil Uji Statistik Deskriptif

Table 2

	N	Mini mum	Max imu m	Mean	Std.Dev iation
<i>ETR</i>	56	-4,61	,17	-1,5936	,87651
Size	56	3,04	3,47	3,3432	,09447
Likuiditas	56	-5,30	2,54	-,3345	2,10812
<i>Leverage</i>	56	-2,30	,57	-,6632	,75480
Profitabilitas	56	-4,61	,43	-2,5432	1,47275
<i>Valid N (listwise)</i>	56				

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode observasi dengan 56 data sampel diketahui ukuran perusahaan (X1) mempunyai nilai rata-rata 3,3432 minimum sebesar 3,04 dan nilai maksimum 3,47 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,09447 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk tahun 2017. Variabel independen Variabel Agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai minimum -4,61, nilai maksimum 0,17 dan nilai rata-rata 1,5936 dan juga nilai standar deviasi sebesar 0,87651 yang berasal dari PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2019. Variable Likuiditas (X2) mempunyai nilai minimum -5,30 dan nilai maksimum 2,54 dan standar deviasi sebesar 0,09447 serta nilai rata-rata sebesar 2,10812 yang dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *leverage* (X3) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata 0,75480, memiliki nilai minimum -2,30 dan memiliki nilai maksimum 0,57 serta nilai rata-rata -0,6632. Selain itu juga memiliki standar deviasi sebesar 0,75480 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016. Penelitian ini juga memiliki variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi yang memiliki nilai minimum sebesar -4,61 dan nilai maksimum 0,43. Selain itu juga memiliki nilai rata-rata -2,5432 serta nilai standar deviasi sebesar 1,47275 yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2016.

### Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini terdapat empat tahap yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi sebagai berikut :

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,490	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF dan <i>Tolerance</i> :	0,490		Tidak terjadi Multikolinearitas
	Size	1,249 dan 0,800	VIF <10 dan <i>Tolerance</i> >	
	Likuiditas	1,353 dan 0,739	0,10	
	<i>Leverage</i>	1,241 dan 0,806		
	Profitabilitas	1,241 dan 0,806		

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Heteroskedastisitas	Uji Park:			Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Size	,019	Sig > 0,05	
	Likuiditas	,000		
	Leverage	,617		
	Profitabilitas	,056		
Autokorelasi	Ljung box	0,001	Antara 2 atau < 2	Tidak ada autokorelasi

Sumber: olahan data sekunder, 2021

Dalam penelitian ini diterapkan metode *Kolmogorov-smirnov*. Jika yang diperoleh signifikansi ( $p > 0,05$ ), maka variable tersebut berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya (Waluyo *et al.*, 2015). Nilai yang diperoleh *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,490, sehingga berdistribusi dengan normal. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Dan yang baik yaitu tidak terjadi korelasi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menguji nilai *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang digunakan untuk mengukur variabilitas dalam suatu variabel bebas tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil ini menegaskan tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varians antara variabel independen. Sama halnya dengan model regresi yang tepat harus tidak ada gejala terjadinya Heteroskedastisitas. Dengan menggunakan uji park, tidak ada ditemukan masalah Heteroskedastisitas pada model. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang tepat artinya tidak terjadi masalah Autokorelasi (Madi, 2017). Dengan menggunakan uji *LjungBox* diperoleh hasil lag (16) yaitu 0,001 yaitu berada diantara 2 atau kurang dari 2, sehingga model bebas dari Autokorelasi.

### Uji Statistik T

Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* secara parsial. Pada setiap model mengetahui pengaruh secara parsial dapat dilihat dari probabilitasnya. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Hasil Uji T**  
**tabel 3**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,387	4,001		-1,846	,071
	Size	1,676	1,188	,181	1,412	,164
	Likuiditas	,211	,050	,507	4,209	,000
	Leverage	-,390	,143	-,336	-2,730	,009

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel pada penelitian di atas menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) senilai 1,676 dengan nilai sig  $t = 0,164$  yang artinya dimana nominal 0,164 lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_1$  adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini tidak diterima dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prasetya & Asandimitra, (2014); Rohmansyah & Fitriana, (2020); Leksono *et al.*, (2019); Prameswari, (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Untuk Likuiditas nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,211 dengan nilai sig  $t$  sebesar 0,000



(<0,05). Dengan demikian H2 adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian (Djohar & Rifkhan, 2019; Tiaras & Wijaya, 2017; Prasetiawan *et al.*, 2020; Agus Alifia Putri;Rheny Afriana Hanif, (2020). Yang Membuktikan Bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Fadli *et al.*, (2016) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Tindakan ini dilakukan perusahaan untuk mengurangi pengeluaran beban pajaknya.

Dalam penelitian ini variabel *Leverage*, nilai koefisien regresinya ( $\beta$ ) adalah -0,390 dengan nilai sig t 0,009 (<0,05). Dengan demikian H3 yang mengatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak terdukung. Ketika sebuah perusahaan menggunakan utang sebagai pembiayaan dan di lain sisi harus membayar bunga tersebut (Sari & Rahayu, 2020). Fadli *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap *effective tax rate* (ETR) yang merupakan proksi dari agresivitas pajak. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian Irwansyah *et al.*, 2020; Herlinda & Rahmawati, 2021; Hidayati *et al.*, 2021; Sidik & Suhono, 2020).

### Uji Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

#### Uji Analisis MRA

Tabel 3

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	X1Z	-7,080	2,086	-.40,297	-3,394	,001
	X2Z	,076	,051	,579	1,476	,146
	X3Z	-,043	,122	-,106	-,353	,725

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji T-Parsial terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan\*profitabilitas terhadap agresivitas pajak bernilai -7,080 dengan signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Dengan demikian dinyatakan hipotesis keempat pada penelitian ini terdukung. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan yang besar dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset perusahaan digunakan untuk memaksimalkan peningkatan kompensasi kinerja agen yaitu dengan strategi menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja suatu perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya hubungan keagenan atau hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan pihak manajemen perusahaan menjadi agen.

Profitabilitas dalam hal ini diduga ikut serta berperan dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan diartikan sebagai skala yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar pasti memiliki aktivitas operasional yang kompleks dalam meningkatkan laba yang dihasilkan. Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki (Dewinta & Setiawan, 2016; JayantoPurba & Dwi, 2020; (Wahyuliza & Fahyani 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ardyansah, 2014 Elena Fernández-Rodríguez, Roberto García-Fernández, 2019, dan Susanto *et al.*, 2018).

Nilai koefisien regresi likuiditas\*profitabilitas terhadap agresivitas pajak bernilai 0,076 dengan signifikansi 0,146 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini tidak terdukung. Hasil ini menunjukkan profitabilitas tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap agresivitas pajak. Suryani, (2018) mengungkapkan bahwa tidak signifikannya hubungan likuiditas dengan tingkat agresivitas pajak disebabkan tingkat likuiditas perusahaan manufaktur relatif sama (Fadli *et al.*, 2016). Likuiditas yang baik pada perusahaan tidak menjadikan pajak tujuan utama

untuk meminimalisasikan biaya yang ada, tetapi jika perusahaan memiliki likuiditas rendah berarti perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan mengarah pada agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2021) mengungkapkan hasil bahwa Likuiditas dan Intensitas aset tetap tidak berpengaruh penghindaran pajak, *Leverage* berpengaruh pada praktik penghindaran pajak.

Nilai koefisien regresi *leverage*\*profitabilitas terhadap agresivitas pajak bernilai -0,043 dengan signifikansi 0,725 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keenam tidak terdukung. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap agresivitas pajak. Pengukuran *leverage* dengan menggunakan proksi ETR menyatakan bahwa tingkat *leverage* mempengaruhi agresivitas pajak, dikarenakan *leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan laporan laba rugi terdapat beban bunga sehingga beban bunga tersebut dapat mengurangi penghasilan kena pajak suatu perusahaan, Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR semakin rendah. Khumairoh *et al.*, (2016) menyatakan bahwa rasio utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini meyakini bahwa perusahaan yang tidak mampu dalam mengelola utang perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan profitabilitas mampu memperkuat hubungan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

## KESIMPULAN dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ETR. Variable likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak atau berpengaruh negative terhadap ETR. Variable *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian saran untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga implikasinya memiliki perbedaan hasil jika periode penelitian diperpanjang. (2) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen seperti variabel kualitas audit (KA), Komite audit (KI) dan juga menambah variable moderasi seperti transparansi perusahaan, *political connection*.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., Ningsih, W., & Susilawati. (2020). Economic Performance : Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin : Sinamu, E Issn 2714-5603*, 2, 252–261.
- Adelina, D. A. (2021). *Kepatuhan Pajak Pada Self Assessment System Di Indonesia*. 16(1), 133–156.
- Agus Alifia Putri;Rheny Afriana Hanif. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak*. 1(3), 382–399.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/Kr.12.2.1596.232-240>
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32–47.
- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. (2021). Inte- Ligencia Emocional En Estudiantes De La Universidad Autónoma De Los Andes. *Revista Conrado*, 17(78), 127-133. (2021). *Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan*. 8(1), 6.
- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh Size , Leverage , Profitability , Capital Intensity Ratio Dan*

---

*Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate ( Etr ). 3, 1–9.*

- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.
- Chen, X. (2018). Corporate Social Responsibility Disclosure, Political Connection And Tax Aggressiveness: Evidence From China's Capital Markets. *Open Journal Of Business And Management*, 06(01), 151–164. <https://doi.org/10.4236/Ojbm.2018.61010>
- Cornaylis, H. S. Dan Vivi. (2018). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Universitas Pgri Madiun Pendahuluan Menurut Kup Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 , Pajak Merupakan Kontrib. 1(2), 201–210.*
- Dan, I. A. R. D., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. 14, 1584–1613.*
- Darmayanti, P. P. B., & Lely Aryani Merkusyawati, N. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1992. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P12>
- Dharmayanti, N. (2018). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 1–14.
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(1), 523–532. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Elena Fernández-Rodríguez, Roberto García-Fernández, And A. M. (2019). *Influence Of Ownership Structure On The Determinants Of Effective Tax Rates Of Spanish Companies.* <https://doi.org/10.3390/Su11051441>
- Erlina, M., Likuiditas, P., Perusahaan, U., Independen, K., Agresivitas, T., & Dan, P. (2021). *Pengungkapan Csr Sebagai Moderasi. 17(1).*
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205–1219.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.273>
- Firdiansyah, A. ., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Baban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*, 1–13.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/Accr.2009.84.2.467>
- Gabriella Regina Sanchez & Susi Dwi Mulyani. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Insitusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti Corresponding Author : Geby.Rsanchez@Gmail.Com Abstrak Kata Kunci : Leverage ,. 1(1), 1–8.*
- Giriyani, N. L. P. W., & Diyani, L. A. (2019). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Likuiditas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Profita*, 12(1), 130. <https://doi.org/10.22441/Profita.2019.V12.01.010>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/Sultanist.V8i1.183>
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35.
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V29.I01.P09>
- Indri Atina, Fadjar Harimurti, D. K. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei (Periode 2013-2015). *World Cotton Research Conference* 6, 1, 1–8.
- Irwansyah, I., Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, 6(1). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi/article/view/8375>
- Jayantopurba, C. V., & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/Bn.V3i2.1005>
- Kaunang, C. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 648–658. <https://doi.org/10.35794/Emba.V1i3.2140>
- Khumairoh, Mulyati, H., & Kalbuana, N. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan. *Syariah Paper Accounting Feb Ums*, 438–451.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kurniati, F. (2021). *The Effect Of Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , Roa And Inventory Intensity Disclosure On Tax Aggressiveness ( Study Of Companies Conducting Initial Public Offerings In 2015 – 2017 )*. 4(2), 1–12.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 408. <https://doi.org/10.22441/Profita.2019.V12.03.004>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2011.10.006>
- Ledewara, A. G. M. N., Kristanto, A. B., & Rita, M. R. (2020). A Trade-Off Between Tax Reporting And Financial Reporting Aggressiveness Based On Financial Variables. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(3), 326–339. <https://doi.org/10.26905/Jkdp.V24i3.4018>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V5i4.4174>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V2i2.69>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/Jabm.3.3.458>



- Lydiana. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Surabaya Gubeg. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 125–133.
- Madi, R. A. (2017). *Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan. Objek Pada Penelitian Ini Adalah Perusahaan*.
- Nicko, I., & Ardiana, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 14–30.
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/Jap.V20i2.754>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. 7(4), 29–42.
- Nova, Y., Simorangkir, L., Subroto, B., & Andayani, W. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*. 225–239.
- Novariantio, A., Dwimulyani, S., Pajak, P., & Perusahaan, N. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas*. 1–6.
- Pertiwi, R. N., Azizah, D. F., & Kurniawan, B. C. (2014). Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Perpajakan*, 3(1), 1–7.
- Pitria, R., Wijaya, T., & Akuntansi, J. (2016). *Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-)*. 1–18.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V10i1.1120>
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 74–90.
- Prasetiawan, Hermawati, A., & Zulkhifli. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference On Economic And Business Innovation*, 19(11), 3–16.
- Prasetya, B. T., & Asandimitra, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growthopportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2(4).
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan*. 1–11.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants Of The Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform: Evidence From Australia. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/J.jaccpubpol.2007.10.003>
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id*, 12(2), 179–189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jurnalmanajemen/article/view/7947>
- Saputra, R. (2019). Penghindaran Pajak. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saputri Mashuri, A. A. (2020). Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V15i1.6233>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Setyoningrum, D. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan,*



- Leverage , Dan Struktur Kepemilikan*. 8, 1–15.
- Shintya Devi, D. A. N., & Krisna Dewi, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Pada Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 792. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I01.P29>
- Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1045. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2020.V09.I11.P02>
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). *Jurnal Mitra Manajemen ( Jmm Online )*. 4(1), 140–155.
- Sunaryo Dede, Budi Rohmansyah, Indra Gunawasn Siregar. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 1(1), 87–97.
- Suryani, R. D. P. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak*. 5(3), 3491–3499.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/Je.V23i1.330>
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Syafitri, R. A., & Wibowo, S. S. A. (2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–40.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/Ja.V19i3.87>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/Ess.V10i2.18800>
- Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V1i1.3388>
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). *Pengaruh Return On Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*. 1–25.
- Watts, Ross L.; Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Effect Of Capital Structure, Profitability And Company Size On Company Value On Food And Beverage On The Indonesia Stock Exchange. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383–6409.